

## Analisis Rasio Keuangan dalam Mengukur Tingkat Kesehatan Keuangan BUMDes XYZ Unit Usaha Tanaman Hias

Vinza Ameliana Putri

Universitas Negeri Surabaya,

Email korespondensi: [vinzaameliana.22075@mhs.unesa.ac.id](mailto:vinzaameliana.22075@mhs.unesa.ac.id)

### **Abstract**

*This study aims to analyze the financial health of the Ornamental Plant Business Unit of BUMDes XYZ through financial ratio analysis. The research employed a descriptive quantitative method using secondary data obtained from the balance sheet and income statement for the first and second quadrimesters of 2024. The analysis was conducted using liquidity, solvency, profitability, and activity ratios. The results indicate that BUMDes XYZ has a good level of financial health, as reflected by increasing liquidity ratios and very low solvency ratios. However, profitability ratios remained low, indicating that the utilization of assets and equity to generate profits has not been optimal. Activity ratios showed slight improvement, reflecting better efficiency in asset utilization. The findings suggest that BUMDes needs to optimize asset management, improve operational efficiency, and expand business development efforts to enhance its financial performance and sustainability.*

**Keywords:** BUMDes; financial health; financial ratio analisis; financial performance; operational efficiency

### **1. PENDAHULUAN**

Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) merupakan lembaga usaha desa yang dibentuk untuk mengelola dan mengembangkan potensi lokal guna meningkatkan perekonomian masyarakat serta memperkuat Pendapatan Asli Desa (PADes). BUMDes diharapkan mampu menjadi penggerak ekonomi desa melalui pengelolaan usaha yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Menurut Ngabito *et al.* (2023), BUMDes memiliki peran strategis dalam meningkatkan pendapatan masyarakat, membuka lapangan pekerjaan, dan memberdayakan masyarakat desa melalui berbagai unit usaha. Huda dan Laksmono (2020) menyatakan bahwa BUMDes tidak hanya menjalankan fungsi usaha, tetapi juga memiliki fungsi sosial untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan mendukung pembangunan ekonomi desa.

Pengelolaan keuangan yang baik menjadi faktor penting dalam menjaga keberlanjutan usaha BUMDes. Pengelolaan tersebut meliputi perencanaan, penatausahaan, pelaporan, dan pertanggungjawaban keuangan secara transparan serta akuntabel. Menurut Wibowo dan Hapsari (2022), pengelolaan keuangan yang baik diperlukan agar usaha BUMDes berjalan efektif dan berkelanjutan. Prasetya dan Puspita (2025) menyatakan bahwa transparansi dan akuntabilitas dapat meningkatkan kualitas pengelolaan keuangan BUMDes. Namun, masih terdapat kendala dalam pengelolaan keuangan BUMDes, seperti pencatatan keuangan yang belum optimal, keterbatasan sumber daya manusia, serta lemahnya sistem pengawasan dan pelaporan keuangan. Kondisi tersebut menyebabkan kesehatan keuangan usaha belum diketahui secara menyeluruh.

Salah satu Desa memiliki potensi ekonomi yang cukup besar pada sektor tanaman hias. Potensi tersebut berkembang seiring meningkatnya minat masyarakat terhadap tanaman hias yang memiliki nilai estetika dan ekonomi. Taburi *et al.* (2024) menjelaskan bahwa pengembangan BUMDes berbasis potensi lokal desa dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat serta memperkuat perekonomian desa secara mandiri dan berkelanjutan.

BUMDes XYZ memiliki unit usaha tanaman hias yang menjadi sumber pendapatan desa sekaligus sarana pemberdayaan masyarakat. Pengelolaan keuangan yang baik diperlukan agar usaha dapat berkembang dan bertahan dalam persaingan. Menurut Ifazah *et al.* (2024), akuntabilitas pengelolaan keuangan BUMDes penting untuk menjaga kepercayaan masyarakat dan mendukung keberlangsungan usaha desa. Saat ini, kondisi kesehatan keuangan unit usaha tanaman hias BUMDes XYZ belum diketahui secara menyeluruh karena belum dilakukan analisis kesehatan keuangan secara khusus. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis tingkat kesehatan keuangan pada unit usaha tanaman hias BUMDes XYZ melalui analisis rasio keuangan agar dapat memberikan gambaran kondisi keuangan usaha, membantu evaluasi pengelolaan keuangan, serta mendukung keberlanjutan dan pengembangan usaha BUMDes di masa mendatang.

## 2. KAJIAN PUSTAKA

### 2.1 Badan Usaha Milik Desa (BUMDes)

Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) merupakan badan usaha yang didirikan oleh pemerintah desa dengan modal awal yang bersumber dari APBDes untuk mengelola potensi ekonomi, kelembagaan, sumber daya alam, dan sumber daya manusia guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat serta Pendapatan Asli Desa (PADes). Lazuardiah *et al.* (2020) menjelaskan bahwa BUMDes bertujuan mengembangkan sumber daya yang dimiliki desa menjadi kegiatan usaha yang mampu mendorong pertumbuhan ekonomi masyarakat. Pengembangan unit usaha berbasis potensi desa perlu dilakukan karena setiap desa memiliki karakteristik sumber daya dan peluang usaha yang berbeda. Usaha yang memanfaatkan potensi lokal cenderung lebih adaptif dan memiliki daya saing yang lebih baik karena sesuai dengan kebutuhan dan kondisi desa (Ikaliskanawaty & Qairi, 2024).

BUMDes tidak hanya berfungsi sebagai lembaga ekonomi, tetapi juga berperan sebagai instrumen pembangunan sosial yang mendukung partisipasi masyarakat dalam pembangunan desa. Yuliana dan Alinsari (2022) menjelaskan bahwa peran tersebut diwujudkan melalui pengelolaan berbagai sumber daya desa untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat, mengurangi kesenjangan ekonomi, dan mendorong pertumbuhan ekonomi lokal. Keberhasilan BUMDes juga dipengaruhi oleh kemampuan pengelola dalam mengembangkan potensi desa menjadi usaha yang berkelanjutan. Penguatan tata kelola yang partisipatif, transparan, akuntabel, dan berorientasi pada keberlanjutan diperlukan agar BUMDes mampu menjalankan fungsi ekonomi dan sosialnya secara optimal. Peningkatan kapasitas pengelola serta penguatan regulasi juga perlu dilakukan agar BUMDes dapat berperan sebagai pilar utama pembangunan ekonomi desa yang berkelanjutan (Fadilah *et al.*, 2026).

## **2.2 Kinerja Keuangan**

Kinerja keuangan menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mengelola sumber daya keuangan secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan perusahaan. Penilaian kinerja keuangan dilakukan melalui analisis laporan keuangan karena laporan tersebut menggambarkan kondisi dan perkembangan keuangan perusahaan pada periode tertentu. Hery (2016) menyatakan bahwa analisis laporan keuangan digunakan untuk menilai kondisi keuangan perusahaan sebagai dasar pengambilan keputusan. Brigham dan Houston (2019) menjelaskan bahwa kinerja keuangan mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, menjaga likuiditas, dan memenuhi kewajiban perusahaan. Subramanyam dan Wild (2014) menambahkan bahwa analisis kinerja keuangan dilakukan melalui perhitungan dan interpretasi rasio keuangan untuk menilai tren, risiko, serta prospek perusahaan sehingga kinerja keuangan menjadi indikator penting dalam menilai keberhasilan perusahaan.

## **2.3 Laporan Keuangan**

Laporan keuangan merupakan hasil proses akuntansi yang menyajikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas dalam suatu periode. Informasi tersebut digunakan oleh manajemen, investor, kreditor, dan pemerintah sebagai dasar pengambilan keputusan. Kasmir (2019) menjelaskan bahwa laporan keuangan menggambarkan kondisi keuangan perusahaan dan digunakan untuk menilai keberhasilan kegiatan operasional. Hery (2016) menyatakan bahwa laporan keuangan menjadi sumber informasi utama dalam mengevaluasi kondisi dan kinerja keuangan suatu entitas.

PSAK No. 1 menjelaskan bahwa laporan keuangan lengkap terdiri atas laporan posisi keuangan, laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, serta catatan atas laporan keuangan. Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2022), laporan keuangan bertujuan menyediakan informasi yang relevan mengenai posisi keuangan, kinerja, dan arus kas entitas untuk mendukung pengambilan keputusan ekonomi serta menunjukkan pertanggungjawaban manajemen atas sumber daya yang dikelola. Laporan keuangan juga menjadi dasar dalam analisis rasio keuangan untuk menilai tingkat kesehatan keuangan suatu entitas.

## **2.4 Analisis Rasio Keuangan**

Analisis rasio keuangan merupakan metode yang digunakan untuk menilai kondisi dan kinerja keuangan perusahaan melalui perbandingan antarpos dalam laporan keuangan. Analisis ini membantu manajemen maupun pihak eksternal dalam mengevaluasi kesehatan keuangan perusahaan sebagai dasar pengambilan keputusan (Fanalisa & Juwita, 2022). Cara untuk menganalisis rasio keuangan dapat ditentukan sesuai jenis-jenis rasio berikut:

### **1. Rasio Likuiditas**

Rasio likuiditas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek yang telah jatuh tempo. Rasio ini menunjukkan kemampuan

aset lancar dalam menutupi kewajiban lancar perusahaan (Fanalisa & Juwita, 2022). Beberapa jenis rasio likuiditas antara lain:

a. *Current Ratio*

*Current Ratio* mengukur kemampuan aset lancar dalam memenuhi liabilitas lancar perusahaan. Nilai rasio yang lebih tinggi menunjukkan kemampuan pembayaran kewajiban jangka pendek yang lebih baik. Perhitungannya menggunakan rumus Aset Lancar / Utang Lancar.

b. *Cash Ratio*

*Cash Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek dengan menggunakan kas dan setara kas yang tersedia. Semakin tinggi nilai *cash ratio* maka semakin baik kemampuan perusahaan dalam melunasi utang lancarnya (Atul *et al.*, 2022). Rumus perhitungan *cash ratio* adalah  $((\text{Kas} + \text{Aset setara kas}) / \text{Utang Lancar}) \times 100\%$ .

2. Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya serta menunjukkan tingkat penggunaan utang dalam pendanaan aset perusahaan (Atul *et al.*, 2022). Beberapa jenis rasio solvabilitas antara lain:

a. *Debt to Total Asset Ratio* (DTA)

*Debt to Asset Ratio* menunjukkan proporsi aset yang dibiayai oleh utang. Nilai rasio yang tinggi menunjukkan ketergantungan perusahaan terhadap pendanaan dari utang semakin besar. Rumus perhitungannya adalah  $(\text{Total Utang} / \text{Total Aset}) \times 100\%$ .

b. *Debt to Equity Ratio* (DER)

*Debt to Equity Ratio* mengukur perbandingan antara total utang dan total ekuitas. Rasio ini menunjukkan tingkat pendanaan perusahaan yang berasal dari utang dibandingkan modal sendiri. Rumus perhitungannya adalah  $(\text{Total Utang} / \text{Total Ekuitas}) \times 100\%$ .

3. Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari kegiatan operasionalnya. Rasio ini mencerminkan efektivitas perusahaan dalam mengelola aset dan modal untuk memperoleh keuntungan (Atul *et al.*, 2022). Beberapa jenis rasio profitabilitas antara lain:

a. *Return on Asset* (ROA)

*Return on Assets* mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih melalui pemanfaatan seluruh aset yang dimiliki. Nilai ROA yang tinggi menunjukkan penggunaan aset yang semakin efektif. Rumus perhitungannya adalah  $(\text{Laba Sebelum Pajak dan Bunga} / \text{Jumlah Aset}) \times 100\%$ .

b. *Return on Equity* (ROE)

*Return on Equity* mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba berdasarkan modal yang dimiliki pemegang saham. Rasio ini menunjukkan tingkat

pengembalian atas investasi pemilik perusahaan. Rumus perhitungannya adalah  $(\text{Pendapatan Bersih (Net Income)} / \text{Modal}) \times 100\%$ .

#### 4. Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas digunakan untuk menilai efektivitas perusahaan dalam memanfaatkan aset untuk menghasilkan pendapatan. Rasio ini menunjukkan tingkat efisiensi penggunaan aset dalam kegiatan operasional perusahaan (Fanalisa & Juwita, 2022). Beberapa jenis rasio aktivitas antara lain:

##### a. *Total Assets Turnover* (TATO)

*Total Asset Turnover* mengukur kemampuan seluruh aset perusahaan dalam menghasilkan penjualan. Nilai rasio yang tinggi menunjukkan penggunaan aset yang semakin efisien. Rumus perhitungannya adalah  $\text{Penjualan} / \text{Total Aset}$ .

##### b. *Fixed Asset Turnover* (FATO)

*Fixed Asset Turnover* mengukur efektivitas penggunaan aset tetap dalam menghasilkan penjualan. Rasio ini menunjukkan tingkat optimalisasi aset tetap dalam mendukung aktivitas operasional perusahaan. Rumus perhitungannya adalah  $\text{Penjualan Bersih} / \text{Rata-rata Aset Tetap}$ .

### 3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif deskriptif. Menurut Sugiyono (2023), penelitian kuantitatif digunakan untuk menganalisis data berupa angka dengan tujuan menggambarkan suatu kondisi berdasarkan hasil pengukuran yang sistematis. Penelitian ini bertujuan menganalisis tingkat kesehatan keuangan BUMDes melalui analisis rasio keuangan.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui dokumentasi berupa laporan keuangan BUMDes XYZ Unit Usaha Tanaman Hias. Data yang digunakan berupa neraca dan laporan laba rugi periode penelitian. Teknik analisis data menggunakan analisis rasio keuangan yang meliputi rasio likuiditas, solvabilitas, aktivitas, dan profitabilitas untuk mengukur tingkat kesehatan keuangan BUMDes.

### 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Adapun hasil perhitungan rasio keuangan BUMDes XYZ Unit Usaha Tanaman Hias adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Perhitungan Analisis Rasio Keuangan BUMDes XYZ Unit Usaha Tanaman Hias

Jenis Rasio	Caturwulan 1 Tahun 2024	Caturwulan 2 Tahun 2024
<i>Current Ratio</i>	17,09 kali	23,79 kali
<i>Cash Ratio</i>	15,69%	23,19%
<i>Debt to Total Assets Ratio</i>	0,0033052%	0,0033045%
<i>Debt to Equity Ratio</i>	0,0033059%	0,0033053%
<i>Return On Assets</i>	0,019%	0,019%
<i>Return On Equity</i>	0,019%	0,019%
<i>Total Assets Turnover</i>	0,00033 kali	0,00036 kali
<i>Fixed Assets Turnover</i>	0,00033 kali	0,00036 kali

Sumber: (Data diolah penulis, 2025)

## 4.1 Analisis Rasio Likuiditas

### 4.1.1 *Current Ratio*

Pada hasil perhitungan sesuai tabel 1 terjadi peningkatan *current ratio* dari 17,09 pada caturwulan 1 menjadi 23,79 pada caturwulan 2. Hal tersebut menunjukkan bahwa BUMDes XYZ Unit Usaha Tanaman Hias memiliki likuiditas yang sangat baik dan posisi keuangan yang semakin kuat untuk menutupi kewajiban jangka pendeknya. Kenaikan ini mengindikasikan adanya pertumbuhan dalam aset lancar. Namun, *current ratio* yang terlalu tinggi juga menunjukkan potensi kelebihan likuiditas yang bisa dimanfaatkan lebih produktif. Untuk mengoptimalkan keuangan, BUMDes bisa mempertimbangkan penggunaan sebagian dana lancar untuk investasi jangka panjang atau pengembangan usaha, sehingga dampak ekonomi bagi desa bisa lebih besar.

### 4.1.2 *Cash Ratio*

Pada hasil perhitungan sesuai tabel 1 terjadi peningkatan *cash ratio* dari 15,69 pada caturwulan 1 menjadi 23,19 pada caturwulan 2. Hal tersebut menunjukkan bahwa BUMDes XYZ Unit Usaha Tanaman Hias memiliki likuiditas yang sangat kuat, dengan kas yang cukup untuk menutupi kewajiban jangka pendek tanpa kesulitan. Meskipun ini mencerminkan stabilitas keuangan yang sangat baik, rasio yang tinggi juga mengindikasikan adanya kelebihan kas yang mungkin belum dimanfaatkan secara optimal. BUMDes dapat mempertimbangkan untuk mengalokasikan sebagian kas tersebut untuk investasi atau pengembangan usaha, sehingga dapat mendukung pertumbuhan dan memberikan dampak yang lebih besar bagi masyarakat desa.

## 4.2 Analisis Rasio Solvabilitas

### 4.2.1 *Debt to Total Assets Ratio* (DTA)

Pada hasil perhitungan sesuai tabel 1 menghasilkan *debt to total assets ratio* (DTA) yang sangat rendah dan sedikit menurun, dari 0,0033052% pada caturwulan 1 menjadi 0,0033045% pada caturwulan 2. Hal tersebut menunjukkan bahwa BUMDes XYZ Unit Usaha Tanaman Hias memiliki stabilitas keuangan yang sangat tinggi dan hampir sepenuhnya bebas dari hutang. Posisi ini mencerminkan manajemen risiko yang konservatif, dengan ketergantungan minim pada pembiayaan eksternal, sehingga risiko keuangan terkait utang sangat rendah. Meskipun demikian, BUMDes memiliki kapasitas untuk mengambil pembiayaan tambahan jika ingin memperluas usaha atau meluncurkan proyek baru, yang berpotensi meningkatkan dampak ekonomi bagi masyarakat desa.

### 4.2.2 *Debt to Equity Ratio* (DER)

Pada hasil perhitungan sesuai tabel 1 didapatkan hasil *debt to equity ratio* (DER) yang sangat rendah dan sedikit menurun dari 0,0033059% pada caturwulan 1 menjadi 0,0033053% pada caturwulan 2. Hal tersebut menunjukkan bahwa BUMDes XYZ Unit

Usaha Tanaman Hias hampir seluruhnya didanai oleh ekuitas, dengan ketergantungan yang sangat minimal pada hutang. Hal ini mencerminkan stabilitas keuangan yang sangat tinggi dan risiko finansial yang rendah. Namun, rasio yang sangat rendah ini juga memberikan ruang bagi BUMDes untuk mempertimbangkan pembiayaan tambahan jika diperlukan, guna mendukung ekspansi atau proyek baru yang dapat memberikan dampak ekonomi lebih besar bagi masyarakat desa.

### **4.3 Analisis Rasio Profitabilitas**

#### **4.3.1 *Return On Assets (ROA)***

Pada hasil perhitungan sesuai tabel 1 didapatkan hasil ROA BUMDes XYZ tetap berada pada angka 0,019% dari caturwulan 1 hingga caturwulan 2. Kondisi ini menunjukkan bahwa kemampuan BUMDes dalam menghasilkan laba dari total aset yang dimiliki belum mengalami peningkatan. Nilai ROA yang rendah mengindikasikan bahwa pemanfaatan aset masih kurang optimal dan dapat dipengaruhi oleh rendahnya volume penjualan, tingginya biaya operasional, atau belum maksimalnya penggunaan aset dalam kegiatan usaha. Upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan ROA antara lain mengoptimalkan pemanfaatan aset, meningkatkan volume usaha, serta melakukan efisiensi biaya operasional. Penerapan langkah tersebut diharapkan dapat meningkatkan laba yang dihasilkan sehingga efisiensi penggunaan aset menjadi lebih baik dan kinerja keuangan BUMDes semakin meningkat.

#### **4.3.2 *Return On Equity (ROE)***

Pada hasil perhitungan sesuai tabel 1 didapatkan hasil ROE BUMDes XYZ tetap berada pada angka 0,019% dari caturwulan 1 hingga caturwulan 2. Kondisi ini menunjukkan bahwa kemampuan BUMDes dalam menghasilkan laba dari modal yang dimiliki belum mengalami peningkatan. Nilai ROE yang rendah mengindikasikan bahwa pemanfaatan ekuitas masih belum optimal dan dapat dipengaruhi oleh terbatasnya volume penjualan, kurangnya pengembangan produk, serta tingginya biaya operasional. Upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan ROE antara lain melakukan diversifikasi produk dan layanan, memperluas jangkauan pasar, serta meningkatkan efisiensi biaya operasional. Evaluasi terhadap penetapan harga produk juga diperlukan untuk memperoleh margin keuntungan yang lebih optimal. Penerapan strategi tersebut diharapkan dapat meningkatkan laba yang dihasilkan dari modal yang dimiliki sehingga rasio ROE dan kinerja keuangan BUMDes dapat meningkat pada periode mendatang.

### **4.4 Analisis Rasio Aktivitas**

#### **4.4.1 *Total Assets Turnover (TATO)***

Pada hasil perhitungan sesuai tabel 1 didapatkan hasil TATO BUMDes XYZ meningkat sebesar 0,00003 dari caturwulan 1 ke caturwulan 2 tahun 2024. Peningkatan ini menunjukkan adanya perbaikan dalam pemanfaatan total aset untuk menghasilkan pendapatan. Kondisi tersebut mengindikasikan bahwa aset yang dimiliki BUMDes mulai digunakan secara lebih efektif dalam mendukung kegiatan usaha dan

meningkatkan pendapatan. Meskipun peningkatannya relatif kecil, kenaikan rasio TATO menunjukkan adanya peningkatan efisiensi penggunaan aset. Upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan rasio TATO antara lain mengoptimalkan pemanfaatan aset yang tersedia, meningkatkan volume penjualan, mengembangkan produk yang sesuai dengan kebutuhan pasar, serta memperbaiki efisiensi operasional. Penerapan strategi tersebut diharapkan dapat meningkatkan produktivitas aset dan memperkuat kinerja keuangan BUMDes pada periode mendatang.

#### 4.4.2 *Fixed Assets Turnover* (FATO)

Pada hasil perhitungan sesuai tabel 1 didapatkan hasil FATO BUMDes XYZ meningkat sebesar 0,00003 dari caturwulan 1 ke caturwulan 2 tahun 2024. Peningkatan ini menunjukkan adanya perbaikan dalam pemanfaatan aset tetap untuk menghasilkan pendapatan. Kondisi tersebut mengindikasikan bahwa aset tetap yang dimiliki, seperti bangunan dan peralatan, digunakan secara lebih efektif dalam mendukung kegiatan operasional. Meskipun peningkatannya relatif kecil, kenaikan rasio FATO mencerminkan peningkatan efisiensi penggunaan aset tetap. Upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan rasio FATO antara lain mengoptimalkan pemanfaatan aset tetap, meningkatkan kapasitas produksi, melakukan pemeliharaan aset secara berkala, serta meningkatkan keterampilan pengelola dalam penggunaan aset. Penerapan strategi tersebut diharapkan dapat meningkatkan produktivitas aset tetap, memperkuat daya saing usaha, dan mendukung peningkatan kinerja keuangan BUMDes pada periode mendatang.

## 5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis rasio keuangan, dapat disimpulkan bahwa tingkat kesehatan keuangan BUMDes XYZ Unit Usaha Tanaman Hias berada dalam kondisi yang cukup baik. Hal ini ditunjukkan oleh peningkatan *Current Ratio* dan *Cash Ratio* yang menunjukkan kemampuan BUMDes dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Selain itu, nilai *Debt to Total Assets Ratio* (DTA) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) yang sangat rendah menunjukkan bahwa BUMDes memiliki tingkat ketergantungan yang rendah terhadap utang dan kondisi keuangan yang stabil. Namun, nilai *Return on Assets* (ROA) dan *Return on Equity* (ROE) yang tetap dan relatif rendah menunjukkan bahwa kemampuan BUMDes dalam menghasilkan laba dari aset dan modal yang dimiliki masih belum optimal. Sementara itu, rasio aktivitas yang diukur melalui *Total Assets Turnover* (TATO) dan *Fixed Assets Turnover* (FATO) mengalami peningkatan, meskipun masih dalam jumlah yang relatif kecil.

Secara teoritis, hasil penelitian ini memperkuat konsep bahwa analisis rasio keuangan dapat digunakan untuk menilai tingkat kesehatan keuangan BUMDes secara menyeluruh. Hasil penelitian menunjukkan bahwa likuiditas dan solvabilitas yang baik tidak selalu mencerminkan profitabilitas yang tinggi. Hasil penelitian ini dapat menjadi referensi dalam pengembangan kajian mengenai pengukuran kinerja dan kesehatan keuangan BUMDes. Sebagai upaya meningkatkan kinerja keuangan, BUMDes XYZ disarankan untuk mengoptimalkan pemanfaatan aset dan modal

yang dimiliki melalui peningkatan penjualan, pengembangan usaha tanaman hias, serta perluasan pemasaran baik secara langsung maupun melalui media digital. Pengelola juga perlu meningkatkan efisiensi biaya operasional agar profitabilitas usaha dapat meningkat. Penelitian ini memiliki keterbatasan karena hanya menggunakan data dua periode caturwulan tahun 2024 dan berfokus pada satu unit usaha BUMDes. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan menggunakan periode pengamatan yang lebih panjang serta menambahkan perbandingan dengan BUMDes lain agar hasil penelitian menjadi lebih komprehensif.

## DAFTAR PUSTAKA

- Atul, U. N., Sari, Y. N. I., & Lestari, Y. J. (2022). Analisis rasio keuangan untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan. *E-Jurnal Akuntansi Tsm*, 2(3), 89–96.
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2019). *Fundamentals of Financial Management* (15th ed.). Cengage Learning.
- Fadilah, U., Maulana, J., Halifah, I. M., & Nurhidayati, N. (2026). Sosialisasi Penerapan Tata Kelola BUMDes yang Transparan dan Akuntabel Berbasis Prinsip Administrasi Publik. *KENDURI: Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 6(1), 18–29. <https://doi.org/https://doi.org/10.62159/kenduri.v4i3.xxx>
- Fanalisa, F., & Juwita, H. A. J. (2022). Analisis Rasio Likuiditas, Aktivitas, Solvabilitas, Dan Profitabilitas Untuk Menilai Kinerja Keuangan. *Jurnal Management Risiko Dan Keuangan*, 1(4), 223–243. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.21776/jmrk.2022.01.4.01>.
- Hery, S. M. C. R. (2016). *Analisis Laporan Keuangan-Integrated And Comprehensive Edition*. Gramedia Widiasarana Indonesia. <https://books.google.co.id/books?id=2Lc8DwAAQBAJ>
- Huda, R., & Laksmono, B. S. (2020). Fungsi Badan Usaha Milik Desa dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat: Studi BUMDes Serang Makmur Sejahtera, Desa Serang, Kabupaten Purbalingga. *Jurnal Ilmu Kesejahteraan Sosial*, 21(2), 117–130. <https://doi.org/10.7454/jurnalkessos.v21i2.1077>
- Ifazah, L., Usdeldi, & Safarudin, A. (2024). Analisis Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Bumdes. *EKALAYA: Jurnal Ekonomi Akuntansi*, 2(1), 73–81. <https://doi.org/10.59966/ekalaya.v2i1.799>
- Ikaliskanawaty, M., & Qairi, R. D. A. (2024). Strategi Pengembangan Unit Usaha BUMDes Dalam Usaha Memenuhi Kebutuhan Dasar Masyarakat Desa Sidodadi Kecamatan Maliku Kabupaten Pulang Pisau (Studi Kasus: Unit Pengelolaan Air Bersih). *Jurnal Ilmiah Muqoddimah: Jurnal Ilmu Sosial, Politik, Dan Humaniora*, 8(1), 449–453. <https://doi.org/https://doi.org/10.31604/jim.v8i1.2024.449-453>
- Indonesia, I. A. (2022). *Standar Akuntansi Keuangan (SAK) - PSAK 1 tentang Penyajian Laporan Keuangan*. Ikatan Akuntan Indonesia. <https://web.iaiglobal.or.id/PSAK-Umum/7>
- Kasmir. (2019). *Analisis Laporan Keuangan* (S. Rinaldy (ed.); 12th ed.). PT RajaGrafindo Persada. <http://https://books.google.com> (info buku)
- Lazuardiah, E., Balafif, M., & Rahmasari, A. (2020). Peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dalam Meningkatkan Potensi dan Kesejahteraan Masyarakat Desa (Studi pada BUMDes Sumber Sejahtera Desa Pujonkidul Kecamatan Pujon Kabupaten Malang Jawa Timur). *Bharanomics*, 1(1), 9–16. <https://doi.org/10.46821/bharanomicss.v1i1.12>
- Ngabito, Y., Dali, N. W., & Suma, P. (2023). PERAN BUMDES DALAM MENINGKATKAN EKONOMI MENUJU DESA SEJAHTERA DI DESA MOUTONG. *Journal of Hulonthalo*

- Service Society (JHSS)*, 2(2), 208–214.  
<https://doi.org/https://doi.org/10.47918/jhss.v2i2.2039>
- Prasetya, W. A., & Puspita, P. (2025). Determinan pengelolaan keuangan BUMDes: perspektif transparansi dan akuntabilitas. *Borobudur Accounting Review*, 5(1), 43–54.  
<https://doi.org/10.31603/bacr.13952>
- Subramanyam, K. R., & Wild, J. J. (2014). *Analisis Laporan Keuangan* (Edisi 10). Salemba Empat. <https://inlislite.uin-suska.ac.id/opac/detail-opac?id=7922>
- Sugiyono. (2023). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Sutopo (ed.); Edisi Kedua). ALFABETA.
- Taburi, A. K., Sari, N., Taqwa, E., Yunus, S., & Paskual, M. F. (2024). Peran Bumdes Dalam Menggerakkan Ekonomi Desa (Studi Kasus BUMDes Desa Maholo). *EKOMA: Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi*, 3(4), 1350–1361.  
<https://doi.org/https://doi.org/10.56799/ekoma.v3i4.3615>
- Wibowo, M. I. S., & Hapsari, A. N. S. (2022). Pengelolaan keuangan BUMDes: upaya mewujudkan tujuan pembangunan berkelanjutan desa. *Jurnal Riset Akuntansi & Perpajakan (JRAP)*, 9(1), 52–71. <https://doi.org/https://doi.org/10.35838/jrap.2022.009.01.05>
- Yuliana, E., & Alinsari, N. (2022). Penerapan Tata Kelola Badan Usaha Milik Desa dalam Mewujudkan Sustainable Development Goals Desa. *Owner: Riset Dan Jurnal Akuntansi*, 6(2), 2919–2929. <https://doi.org/https://doi.org/10.33395/owner.v6i3.945>